

Hakikat dan Karakteristik Karya Ilmiah

Prof. Dr. I G. A. K. Wardani, M.Sc.Ed.



PENDAHULUAN

Karya ilmiah tentu sudah merupakan bacaan yang sangat akrab dengan Anda. Sebagai mahasiswa, Anda tentu sudah sering membaca berbagai artikel, baik yang bersifat populer, ilmiah populer, maupun yang memang benar-benar merupakan karya ilmiah. Berbekalkan pengalaman tersebut, dalam Modul 1 ini, Anda akan mengkaji hakikat dan karakteristik karya ilmiah. Hakikat mencakup pengertian, tujuan, fungsi/manfaat, sedangkan karakteristik karya ilmiah di antaranya mencakup: struktur, substansi, penyajian, sikap penulis, dan bahasa. Dengan menguasai hakikat dan karakteristik karya ilmiah, Anda akan dengan mudah dapat mengidentifikasi apakah sebuah tulisan termasuk karya ilmiah atau bukan. Di samping itu, bekal penguasaan ini juga akan memandu Anda dalam menulis karya ilmiah, yang merupakan tujuan akhir mata kuliah ini.

Berkaitan dengan uraian di atas, setelah menyelesaikan modul ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan hakikat dan karakteristik karya ilmiah. Secara lebih terperinci, Anda diharapkan dapat:

1. mendefinisikan karya ilmiah dengan kata-kata sendiri;
2. menjelaskan tujuan penulisan karya ilmiah;
3. menjelaskan manfaat karya ilmiah, baik bagi kalangan tertentu maupun bagi masyarakat umum;
4. membedakan karya ilmiah dari karya ilmiah populer;
5. menjelaskan karakteristik karya ilmiah;
6. menjelaskan struktur penyajian karya ilmiah;
7. memberi contoh substansi karya ilmiah;
8. mengenal sikap penulis dalam karya ilmiah;
9. membedakan bahasa karya ilmiah dengan bahasa yang digunakan dalam karya lain.

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, modul ini dibagi menjadi dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1: *Hakikat Karya Ilmiah*, berhubungan dengan tujuan 1 sampai dengan 4. Kegiatan Belajar 2: *Karakteristik Karya Ilmiah*, berkaitan dengan tujuan 5 sampai dengan 9.

Kedua kegiatan belajar yang judulnya sangat sederhana tersebut, merupakan landasan atau dasar bagi Anda dalam mempelajari modul berikutnya. Tingkat penguasaan Anda dalam Modul 1 ini akan sangat menentukan pencapaian Anda dalam modul-modul berikutnya. Oleh karena itu, kesungguhan dan ketekunan Anda dalam mempelajari Modul 1 ini sangat dituntut. Baca dengan cermat setiap uraian, catat kata-kata kunci dari setiap bagian, kerjakan latihan secara disiplin, dan cocokkan kata-kata kunci yang telah Anda catat dengan rangkuman, sebelum mengerjakan tes formatif. Jika petunjuk ini Anda ikuti dengan cermat, mempelajari modul ini akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi Anda, dan Anda pasti berhasil.

Selamat Belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1**Hakikat Karya Ilmiah**

Ⓐ Pada dasarnya, apabila membahas hakikat sesuatu, kita akan membahas *apa*, *mengapa*, dan *bagaimana* sesuatu itu. *Apa*, *mengapa*, dan *bagaimana* sering dituangkan atau ditafsirkan menjadi pengertian (batasan), *tujuan*, serta *fungsi/manfaat*. Cara ini akan kita gunakan untuk membahas hakikat karya ilmiah. Dengan menguasai komponen tersebut, di samping dapat menjelaskan secara umum hakikat karya ilmiah, Anda diharapkan dapat menguasai kemampuan berikut.

1. Menjelaskan berbagai pengertian karya ilmiah.
2. Menjelaskan tujuan penulisan karya ilmiah.
3. Menjelaskan fungsi/manfaat karya ilmiah.
4. Membedakan karya ilmiah dan karya populer.

Ikuti dengan cermat uraian berikut ini agar Anda menguasai kemampuan yang dituntut.

A. PENGERTIAN DAN CIRI-CIRI KARYA ILMIAH**1. Pengertian**

Untuk membahas pengertian karya ilmiah, cobalah terlebih dahulu Anda cermati kutipan berikut ini. Kemudian, tandailah, mana yang tergolong karya ilmiah?

Kutipan 1a.

Pemerintah tampaknya sudah memperkirakan, kalau kebijakan likuidasi perbankan nasional yang diumumkan Sabtu (13/3), lalu akan mengundang protes. Mulai dari tuduhan tidak objektif, tidak adil hingga ancaman gugatan dari para pemilik bank yang ditutup.

Oleh karena itu, direktur Bank Indonesia (BI), Subarjo Joyosumarto, yang kerap menjadi juru bicara pemerintah dalam soal likuidasi, tampak santai menghadapi semua tuduhan itu. “Kalau mereka (pemilik bank - Red) mau menuntut, silakan saja, itu hak mereka”, kata Subarjo, yang ditemui se usai membuka pelatihan Bank Syariah, di Jakarta kemarin.

(*Republika*, 16 Maret 1999, hal. 1)

Kutipan 1b.

Perbankan siap memberikan kredit dengan suku bunga relatif rendah untuk sektor-sektor unggulan. Alasannya, sektor unggulan akan memiliki risiko relatif lebih kecil dibandingkan dengan sektor lain. Dengan suku bunga kredit yang rendah, daya saing sektor unggulan diharapkan meningkat. (Kompas, 30 Januari 2010, hal:19).

Kutipan 2

Rini bermimpi sedang tidur di samping Lisa yang masih kecil. Lisa punya kebiasaan kalau tidur tak pernah tenang dalam satu posisi, melainkan berputar-putar. Yang semula tempat kepala bisa jadi tempat kaki. Risikonya kaki Lisa juga mendarat di atas kepalanya. Berat. Makin lama makin berat. Tetapi makin lama makin terasa riel. Mimpi atau kenyataan?

Ia membuka mata tanpa menggeser kepalanya. Lalu, terkejut ketika menyadari telapak tangan Edu ada di atas kepalanya. Tapi, telapak tangan itu, sepertinya bertumpu menekannya hingga terasa berat. Ia melirikkan matanya ke arah atas supaya bisa melihat wajah Edu tanpa menggeser kepalanya. Ternyata Edu sedang memejamkan mata. Mungkin dalam tidurnya ia tak sengaja meletakkan tangan di atas kepalanya. Tetapi menilik posisi tubuhnya yang berubah lebih ke pinggir dan miring, Rini yakin, Edu sengaja melakukannya (V. Lestari. *Cinta Seorang Kekasih*).

(Nova, No.573/XI, 21 Februari 1999. Hal. 25)

Kutipan 3a

Peningkatan Kompetensi Profesional di Indonesia merupakan hal yang penting dalam rangka pembinaan Tenaga Kerja Indonesia yang andal dan siap bersaing di era globalisasi. Berbagai usaha pemerintah, seperti pemanfaatan BLK yang tersedia, pembentukan inkubator, pemilihan pelaksana pelatihan yang tepat, dan perbaikan kurikulum yang sangat sederhana, akan tetapi tepat guna, akan dapat membantu banyak dalam meningkatkan kompetensi profesi tenaga kerja Indonesia. Masalah keuangan untuk pelatihan kelompok maupun individu yang sering merupakan penghambat, juga perlu dicarikan jalan ke luarnya. (Dari: Miranda S. Goeltom. *Kompetensi Profesional dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Kita Indonesia*).

(*Jurnal Studi Indonesia*. 7, 1, 1997. hal. 16).

Kutipan 3b.

Penurunan laju pertumbuhan penduduk pada dekade terakhir ternyata juga berpengaruh terhadap peta persekolahn di Indonesia. Data di beberapa kabupaten dan kota di eks keresidenan Surakarta menunjukkan kecenderungan menurunnya jumlah siswa SD. Hal ini

sesuai dengan kecenderungan menurunnya jumlah siswa usia sekolah dasar, yang menurut data Balitbangdikbud (2003) dari tahun 2000 telah sedikit turun dari 38.679.000 menjadi 38.500.000. Kecenderungan ini mungkin berubah dalam beberapa tahun mendatang seiring dengan otonomi daerah karena banyak daerah yang tidak memberi perhatian layak pada keluarga berencana. Sekolah-sekolah yang terletak di daerah perkotaan padat penduduk atau sekolah-sekolah favorit memang mempunyai jumlah siswa yang relatif stabil. Tetapi di daerah lain, beberapa sekolah dengan jumlah siswa di bawah ambang batas kelayakan (kurang dari 15 orang per angkatan) memaksa Dinas Pendidikan setempat mengambil kebijakan *regrouping*. (Dari: Sunardi. Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap di Kabupaten Pacitan).

(Jurnal Pendidikan. 8, 2, September 2007. hal 73).

Kutipan 4

Sekitar 200 guru Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah dan sekolah kejuruan meninggalkan Kabupaten Likuisa. Pengungsian yang berlangsung sejak Senin (5/4) lalu itu dilakukan, menyusul kerusuhan antara kelompok prokemerdekaan dengan prointegrasi yang bertikai di wilayah tersebut. Mereka lari ke berbagai daerah, seperti Dili, NTT, Jawa, dan Sulawesi. Akibat kerusuhan dan pengungsian itu, pelaksanaan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (Ebtanas) terancam batal.

(Kompas, Sabtu, 10 April, 1999. hal. 9).

Jika Anda memilih Kutipan 3a dan 3b sebagai karya ilmiah, maka Anda sudah dapat menandai karya ilmiah dari sejumlah karya yang tampaknya sejenis. Mari kita kaji kutipan tersebut satu per satu.

Kutipan 1a yang diambil dari Harian *Republika* merupakan berita tentang likuidasi bank dan Kutipan 1b yang diambil dari harian Kompas lebih dari 10 tahun kemudian, juga mengenai dunia perbankan. Karakteristik kedua kutipan itu sama. Berita tersebut ditulis oleh wartawan dengan mengemukakan apa yang didengar, dilihat, dan mungkin juga dipikirkan. Ia tidak mengupas atau menelaah peristiwa tersebut secara mendalam, tetapi hanya melaporkan apa adanya. Senada dengan Kutipan 1a dan 1b adalah Kutipan 4, yang juga berasal dari sebuah harian, yaitu Kompas. Artikel ini juga menceritakan apa yang terjadi tanpa melakukan analisis terhadap peristiwa yang diceritakan tersebut. Sebenarnya, dengan melihat sumber kutipan tersebut, Anda sudah dapat menerka bahwa kutipan itu bukan karya

ilmiah. Namun, untuk meyakinkan, Anda perlu membacanya karena artikel ilmiah juga banyak dimuat dalam surat kabar.

Kutipan 2 merupakan satu cerita khayal, yaitu sebuah cerita bersambung. Dari gaya bahasa dan isinya, Anda sudah dapat mengenal bahwa kutipan ini bukan karya ilmiah. Gaya bahasa yang santai dan isi yang berupa khayalan bukan merupakan ciri karya ilmiah.

Kutipan 3a merupakan kutipan yang paling padat karena memang diambil dari bagian simpulan satu karya ilmiah. Bahasa yang penuh dengan istilah teknis dan disusun dengan tata bahasa resmi, serta isinya yang padat dan menggambarkan satu pendapat yang dilandasi oleh fakta-fakta yang bersifat objektif, jelas-jelas membedakannya dari ketiga kutipan yang lain. Demikian pula dengan Kutipan 3b yang diambil dari bagian latar belakang satu penelitian, yang menggambarkan mengapa Dinas Pendidikan mengambil kebijakan *regrouping*. Argumentasi yang dipaparkan cukup padat disertai dengan data pendukung, lengkap dengan sumber rujukan.

Setelah mengkaji keenam kutipan di atas dan menetapkan bahwa Kutipan 3a dan 3b adalah kutipan dari karangan ilmiah, cobalah kini Anda rumuskan pengertian karangan ilmiah. Jika Anda masih ragu-ragu, cobalah baca satu artikel ilmiah dari satu majalah atau baca satu makalah yang disajikan dalam sebuah seminar. Baca secara keseluruhan sehingga Anda dapat merumuskan apa yang dimaksud dengan karya ilmiah.

Dari hasil pengamatan tersebut, Anda akan dapat menyimpulkan bahwa **karya ilmiah adalah satu karangan yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah**. **Sistematis** berarti bahwa karangan atau karya tulis tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga kaitan antara bagian-bagian tersebut sangat jelas dan padu. Bersifat **ilmiah**, berarti bahwa karya tulis tersebut menyajikan satu deskripsi, gagasan, argumentasi atau pemecahan masalah yang didasarkan pada berbagai bukti empirik atau kajian teoretis sehingga para pembacanya dapat merunut atau melacak kebenaran bukti empirik atau teoritik yang mendukung gagasan tersebut.

Pengertian di atas sejalan dengan pengertian yang diberikan oleh Brotowijoyo, yaitu, “karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar” (dalam Brotowijoyo, Arifin, 1993: 2). Ditambahkan pula bahwa karangan ilmiah harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingat akibatnya. Kebenaran dalam sebuah karya ilmiah bukan

merupakan kebenaran normatif, melainkan kebenaran objektif dan positif sesuai dengan fakta dan data di lapangan.

2. Ciri-ciri Karya Ilmiah

Dengan menyimak pengertian di atas, Anda tentu dapat menemukan ciri-ciri karya ilmiah. Sebuah karya ilmiah dapat dikenal dari ciri-ciri berikut.

- a. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu, atau pemecahan satu masalah.
- b. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya.
- c. Mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
- d. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotatif.
- e. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Dengan menyimak ciri-ciri di atas, Anda tentu dapat mengenal dengan cepat karya tulis yang dapat digolongkan sebagai karya ilmiah.

B. TUJUAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Sebelum membahas tujuan penulisan karya ilmiah, ada baiknya kita kaji dulu mengapa penulisan karya ilmiah perlu dipelajari atau dilatih. Sebagai mahasiswa, dan juga sebagai guru, Anda tentu sering diminta untuk menulis sesuatu yang berkaitan dengan bidang ilmu. Dalam mengerjakan tugas tersebut, Anda tentu memerlukan berbagai bantuan, misalnya bagaimana cara menulis yang baik, bagaimana harus memulai tulisan tersebut atau bagaimana cara mengutip pendapat orang. Semua bantuan tersebut dapat Anda peroleh, jika ada satu pegangan yang dapat Anda jadikan acuan. Di samping itu, penulisan karya ilmiah perlu dikuasai oleh setiap mahasiswa karena alasan berikut.

1. Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu mengungkapkan ide/gagasannya dalam bentuk karya tulis. Kemampuan menulis perlu dilatih. Kaidah-kaidah dalam menulis karya ilmiah tidak hanya cukup dipahami, tetapi harus diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan latihan.
2. Berbagai pengamatan di lapangan (Wardani, 1995, Wardani, dkk, 2002; dan Tim Peneliti, 2008) menunjukkan bahwa kemampuan menulis para

guru yang mengikuti pendidikan tinggi masih belum memadai, apalagi dalam menulis karya ilmiah.

3. Karya ilmiah mempunyai ciri khas yang membedakannya dari bentuk tulisan yang lain. Oleh karena itu, ciri khas tersebut harus dikuasai agar dapat diterapkan ketika menulis.

Berdasarkan alasan di atas, kita dapat mengkaji tujuan penulisan karya ilmiah. Sebagai orang yang sering membaca karya ilmiah atau orang yang pernah atau mungkin sering ditugasi menulis karya ilmiah, Anda tentu dapat memperkirakan tujuan penulisan tersebut. Cobalah Anda pikirkan sejenak, kemudian bacalah uraian berikut ini.

Karya ilmiah ditulis dengan berbagai tujuan berikut.

1. Menyampaikan gagasan kepada masyarakat luas atau kalangan tertentu. Tujuan seperti ini pada umumnya terkait dengan karya ilmiah yang berupa artikel yang dimuat dalam berbagai media massa.
2. Memenuhi tugas yang diberikan sebagai persyaratan dalam studi. Tujuan seperti ini, terkait dengan tugas penulisan makalah dari guru atau dosen, serta penulisan skripsi, tesis, dan disertasi.
3. Mendiskusikan gagasan dengan kalangan tertentu dalam sebuah pertemuan ilmiah. Misalnya, karya ilmiah yang disusun untuk satu seminar, simposium, diskusi panel, dan sejenisnya.
4. Mengikuti perlombaan penulisan karya ilmiah. Perlombaan penulisan karya ilmiah sering diadakan oleh berbagai lembaga, seperti Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang setiap tahun diselenggarakan bagi mahasiswa seluruh Indonesia oleh Direktorat Kemahasiswaan (sekarang menyatu dengan Direktorat Akademik) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Karya ilmiah yang dilombakan ada yang harus sengaja ditulis untuk perlombaan tersebut, namun ada juga yang dapat diambil dari karya ilmiah yang pernah ditulis.
5. Menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat luas atau kalangan tertentu, seperti berbagai artikel penelitian yang dimuat dalam berbagai majalah ilmiah.

Barangkali Anda dapat menemukan tujuan lain dari penulisan karya ilmiah. Jika ya, Anda dapat menambahkannya sehingga pengetahuan Anda menjadi semakin lengkap.

C. FUNGSI/MANFAAT KARYA ILMIAH

Sejalan dengan tujuan penulisan karya ilmiah, barangkali Anda dapat memikirkan apa fungsi/manfaat karya ilmiah. Untuk membantu Anda memikirkannya, cobalah bayangkan, apa yang terjadi jika karya ilmiah tersebut tidak ada atau jumlahnya sangat terbatas. Berdasarkan bayangan tersebut, coba simak ilustrasi berikut ini.

Ilustrasi 1



Untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen dalam mata kuliah *Strategi Belajar-Mengajar*, Rini harus menulis sebuah makalah tentang perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru di dalam kelas. Dalam mempersiapkan diri menulis makalah tersebut, Rini pergi ke perpustakaan. Berbagai buku tentang pendidikan dibukanya, namun ia tidak dapat menemukan apa yang dicarinya. Akhirnya, Rini pergi ke sekolah dan minta izin kepada seorang guru yang kebetulan dikenalnya agar ia diizinkan duduk di dalam kelas guru tersebut. Dengan senang hati guru tersebut mengizinkan Rini duduk di kelas ketika ia sedang mengajar. Rini mengamati guru dengan cermat, serta mencatat hasil pengamatannya dengan rajin. Kegiatan ini ia lakukan selama 3 kali. Ia, kemudian mencoba menyusun hasil pengamatan tersebut. Namun, kegiatannya menjadi tertunda karena ia belum menentukan rujukan yang dapat ia jadikan acuan dalam menginterpretasikan hasil pengamatannya. Ia, kemudian pergi lagi ke perpustakaan dan langsung menuju tempat penyimpanan skripsi, tesis, dan disertasi. Ia merasa lega karena menemukan apa yang dicarinya.

Ilustrasi 2

Untuk menyambut peringatan Hari Sumpah Pemuda, Trini, seorang mahasiswa semester 7 diminta oleh ketua RW untuk mengadakan satu diskusi tentang peranan Sumpah Pemuda dalam



mempersatukan bangsa Indonesia. Untuk membantu Trini menyiapkan diskusi tersebut, Ketua RW memberikan sejumlah makalah seputar Hari Sumpah Pemuda. Trini sangat berterima kasih karena makalah-makalah tersebut sangat membantunya dalam mempersiapkan diri.

Ilustrasi 3



Eddy seorang mahasiswa yang sangat senang membaca. Ia selalu haus akan berbagai perkembangan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Bacaannya tidak terbatas pada berita atau pengetahuan populer, berbagai majalah ilmiah pun menjadi santapannya. Dampak kegemaran ini sangat kentara dalam penampilan Eddy. Ia selalu mampu menampilkan argumentasi

yang berbobot dalam setiap diskusi sehingga dosennya sering meminta Eddy untuk memimpin diskusi.

Dari ilustrasi di atas, barangkali Anda dapat memikirkan sejumlah fungsi karya ilmiah. Ilustrasi 1 dan 2 menunjukkan bahwa karya ilmiah berfungsi sebagai rujukan atau *reference* dalam menyiapkan karya tulis ataupun dalam menyiapkan satu pertemuan yang berbau ilmiah. Ilustrasi 3 menunjukkan bahwa karya ilmiah berfungsi untuk meningkatkan wawasan dalam bidang ilmu. Selain kedua fungsi tersebut, masih ada beberapa fungsi lagi yang dapat diperankan oleh karya ilmiah. Secara lengkap fungsi tersebut dapat Anda simak berikut ini.

1. Sebagai rujukan atau *reference* dalam mempersiapkan karya tulis atau kegiatan ilmiah, seperti seminar, melakukan penelitian, diskusi panel.
2. Sebagai sarana edukasi atau pendidikan, yang dapat meningkatkan wawasan seseorang dalam berbagai bidang ilmu.
3. Sebagai sarana diseminasi pengetahuan atau penyebarluasan perkembangan bidang ilmu kepada masyarakat atau kelompok tertentu. Dalam konteks ini karya ilmiah mempunyai fungsi yang sangat strategis. Tanpa adanya karya ilmiah, ilmu baru yang sedang berkembang hanya akan dimiliki oleh segelintir orang. Dengan demikian, karya ilmiah dapat dikatakan mempunyai fungsi diseminatif.

Manfaat karya ilmiah dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat untuk masyarakat luas dan manfaat untuk penulis sendiri. Sesuai dengan fungsinya, untuk masyarakat luas, karya ilmiah dapat dimanfaatkan sebagai rujukan (*reference*), sumber perluasan wawasan, serta sumber informasi perkembangan ilmu dan teknologi. Khusus bagi penulis, penulisan karya ilmiah mempunyai manfaat yang sangat besar. Si Kumbang, yang dikutip oleh Zainal Arifin (1993) menyebutkan enam manfaat sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena ia harus membaca berbagai rujukan sebelum menulis.
2. Memberikan kesempatan berlatih mengintegrasikan hasil bacaan dengan gagasan sendiri, kemudian mengembangkannya menjadi pemikiran yang lebih matang.
3. Mengakrabkan penulis dengan kegiatan perpustakaan, seperti menggunakan katalog dalam mencari buku yang diperlukan.
4. Meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta dan data secara jelas dan sistematis.
5. Memberikan kepuasan intelektual, yaitu satu kepuasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menyajikan satu khazanah pengetahuan.
6. Menyumbang perluasan cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

Dari manfaat di atas, Anda dapat memahami bahwa dengan menulis karya ilmiah, Anda dapat menyumbangkan sesuatu untuk masyarakat, di samping yang terpenting mengembangkan kemampuan Anda sendiri. Kegemaran membaca merupakan modal dasar dalam menulis, termasuk menulis karya ilmiah. Anda tidak mungkin menulis sesuatu dengan hanya mengandalkan apa yang ada dalam kepala, meskipun banyak orang mengaku terbiasa menuangkan langsung berbagai gagasan dari luar kepala. Namun perlu diingat, kepala yang sarat dengan gagasan tersebut terlebih dahulu sudah dibekali dengan berbagai ilmu yang berasal dari berbagai sumber. Makin banyak Anda membaca, makin banyak pula yang mungkin Anda tulis. Ibaratnya sebuah sumber energi, seperti *aki* agar dapat berfungsi dengan baik, pada waktu tertentu harus diberi tenaga baru. Jika tidak, kita mungkin kehabisan ide karena yang ada dalam kepala kita sudah terpakai dan yang tertinggal mungkin sudah usang. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, modal membaca atau mengikuti informasi terbaru memegang peranan yang sangat penting dalam kualitas tulisan

seorang. Anda tentu tertarik untuk memetik manfaat tersebut. Oleh karena itu, berlatihlah secara terus-menerus agar manfaat tersebut dapat Anda nikmati.

D. KARYA ILMIAH DAN KARYA ILMIAH POPULER

Setelah mengkaji apa dan mengapa karya ilmiah, kini tiba saatnya Anda menggunakan pengetahuan Anda tersebut untuk membandingkan antara karya ilmiah dan karya ilmiah populer. Istilah karya ilmiah populer mungkin sudah sering Anda dengar, terutama jika Anda rajin membaca. Dari segi pembentukan istilah, Anda tentu dengan cepat dapat menandai bahwa kata *populer* membuat kedua istilah ini berbeda. Seberapa jauh perbedaan tersebut, mari kita kaji bersama-sama.

Jika kita ingin membandingkan karya ilmiah dengan karya ilmiah populer, kita dapat juga mulai dengan membandingkan makna kedua istilah tersebut. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Tim Penyusun Kamus, 1997) disebutkan bahwa kata **ilmiah** diartikan sebagai bersifat ilmu atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan, sedangkan **ilmiah populer** diartikan sebagai menggunakan bahasa umum sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam (hal. 370-371). Istilah ilmiah populer biasanya dikaitkan dengan artikel atau gaya penulisan karya ilmiah. Dengan makna seperti ini dapat kita pahami bahwa karya ilmiah lebih banyak menggunakan istilah teknis, seperti IQ, grafik, tabel, simpangan baku atau sejenisnya, sedangkan karya ilmiah populer lebih banyak menggunakan istilah-istilah umum yang lebih mudah dipahami orang banyak, seperti tingkat kecerdasan atau variasi yang besar atau bahkan berbagai analogi atau ungkapan yang populer di masyarakat. Dengan cara seperti ini, karya ilmiah populer akan mudah dinikmati oleh masyarakat umum karena “keilmiahan” yang sering membuat orang enggan membacanya sudah dipoles sehingga menjadi paparan yang menyenangkan untuk dibaca. Untuk melihat kebenaran asumsi tersebut, cobalah Anda cermati kutipan berikut.

Kutipan 1

Di Balik Keindahan Kantong Semar

Indah dan aneh. Itu yang terucap saat kita perhatikan tumbuhan yang bentuknya, seperti kantong dan bergelantungan di setiap ujung daun itu. Bunga itu tidak lain adalah kantong semar. “Sincerek”, begitulah orang Sumatera Barat menyebut tumbuhan yang termasuk golongan *Nepenthes* ini. Secara sepintas lalu memang tumbuhan ini menampilkan keindahan dan keunikan dari kantong-kantong yang berwarna cerah. Namun di balik semua itu, tumbuhan ini merupakan penjenak serangga yang ulung.

Tumbuhan ini bentuknya memang aneh. Bila dilihat dari batangnya, tumbuhannya tak jelas dan mirip *herba* - tumbuhan berbatang lunak dan tak berkayu. Namun, apabila diperhatikan lebih jelas lagi cabang tumbuhan ini sama sekali tak lunak, malah terlihat, seperti rotan dan kita pun menyebutnya sebagai perdu atau pohon. Tetapi dari semuanya itu sosoknya pun tak mirip dengan pohon. Lantas disebut apa ya tumbuhan yang aneh ini?

(Dari *Pancaroba*, No. 15, Juli-September 1993, hal. 122).

Kutipan 2

Etos adalah pandangan hidup; sifat, nilai, dan adat istiadat yang khas suatu golongan (BP7, 1985). Etos belajar atau semangat belajar adalah sikap dasar dan penilaian seseorang tentang kedudukan belajar (Sunaryo, 1995). Lebih lanjut dikatakan bahwa prinsip-prinsip yang menyemangati etos belajar adalah memiliki orientasi ke masa depan; bekerja keras, teliti, dan menghargai waktu; senantiasa berupaya untuk memelihara dan menguasai alam lingkungannya, disiplin dan bertanggung jawab, hemat dan sederhana, memiliki semangat berkompetisi secara jujur dan sehat.

(*Jurnal Ilmu Pendidikan*. November 1999, Jilid 6, Nomor 4, hal. 327).

Kutipan 3

Duh, *gimana sih*, berat badan saya *kok enggak* turun-turun juga? Padahal, saya sudah minum obat pelangsing yang ada di *teve, lo*”, keluh Ira (35). Keluhan Ira mungkin mirip dengan keluhan banyak wanita lainnya. Merasa sudah menggunakan obat pelangsing, tetapi ukuran tubuh tetap *over size*. Bahkan mungkin ditambah keluhan mahalnya harga obat tersebut.

Menurut Dr. Frans D. Suyatna, staf pengajar jurusan Farmakologi UI, ada bermacam metode yang bisa digunakan untuk menurunkan berat badan, antara lain dengan berolahraga, mengatur pola makan atau *diet*, dan menggunakan obat diet. Obat diet yang biasa digunakan adalah obat penekan nafsu makan. Obat ini masuk dalam golongan *amphetamine*, seperti *amphetamine*, *deksitroamphetamine* maupun *methamphetamine*. Ada juga obat anoreksik atau obat anti kegemukan lain, seperti *Phenylpropanolamine*, *fertermin*, *detilpropion*, dan *fenmetrazin*.

(Nova. No. 655/XIII- 17 September 2000, hal. 26).

Kutipan 4

Pertumbuhan angkatan kerja yang relatif tinggi di KTI saat ini tidak dapat dipisahkan dari laju pertumbuhan penduduk di masa lalu. Meskipun laju pertumbuhan penduduk mulai menurun, pertumbuhan angkatan kerja di KTI masih relatif tinggi karena adanya angkatan kerja baru, yaitu penduduk usia 10 tahun ke atas, yang memasuki pasar kerja (lihat Grafik 1).

Laju pertumbuhan penduduk pada kurun waktu 1980-1990 di wilayah Indonesia Timur secara keseluruhan lebih tinggi daripada rata-rata nasional yaitu di atas 2%. Daerah yang laju pertumbuhannya relatif rendah merupakan provinsi pengiriman migran ke luar, seperti Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Demikian pula pada kurun waktu berikutnya (1990-1995), beberapa provinsi yang laju pertumbuhannya lebih tinggi daripada pertumbuhan rata-rata nasional, yaitu Sulawesi Tenggara (3,3%), Irian Jaya (3,3%), Timor Timur (2,3%), Sulawesi Tengah (2,5%), Maluku (2,3%).

(Dikutip dari M. Nur Budiyanoto. *Jurnal Studi Indonesia*. Vol. 9, No. 2 Th 1999. Hal. 39).

Setelah membaca keempat kutipan tersebut, yang mana menurut Anda yang enak dibaca dan tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk memahaminya? Apakah Anda memilih kutipan nomor 1 dan 3? Ya, Anda benar sekali. Kutipan nomor 1 dan nomor 3 memang mudah dipahami dan cukup menarik. Judulnya saja sudah menarik, demikian pula kalimat pertama kutipan 1 akan membuat Anda ingin tahu apa sebenarnya *kantong semar* tersebut. Demikian pula pada kutipan 3. Bahasa yang ringan, bergaya santai dengan mengutip keluhan seorang yang ingin melangsingkan tubuh akan membuat orang awam tertarik membacanya. Padahal, kedua kutipan tersebut

juga membahas sesuatu yang bersifat ilmiah, yaitu suatu paparan atau analisis yang mengacu pada realita atau teori/pendapat yang pernah ada. Karena gaya bahasa yang santai dan keakraban yang tercermin dari tulisan tersebut, tulisan itu tidak menakutkan.

Bagaimana dengan kutipan nomor 2 dan 4? Apakah masyarakat umum seperti para pedagang, ibu rumah tangga atau para buruh bangunan atau para pegawai perusahaan akan tertarik membacanya? Hal ini tentu tergantung dari kegemaran setiap orang. Namun secara umum, apabila ada tulisan lain yang lebih menarik, kutipan 2 dan 4 tidak akan dibaca oleh masyarakat umum. Untuk menguji kebenaran asumsi ini Anda dapat mengadakan satu survei kecil dengan melihat kecenderungan masyarakat umum dalam memilih bacaan. Sediakan lima bacaan (ilmiah dan ilmiah populer), kemudian mintalah para responden Anda untuk memilih satu bacaan yang paling menarik untuk dibaca.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Carilah sebuah laporan penelitian dan bacalah dengan cermat. Catatlah butir-butir penting yang merupakan ciri khas laporan tersebut, dilihat dari segi substansi, bahasa, dan sistematika laporan. Berdasarkan catatan tersebut, cobalah bandingkan apakah laporan penelitian yang Anda baca memenuhi syarat sebagai karangan ilmiah. Beri alasan yang mendukung pendapat Anda!
- 2) Karangan ilmiah merupakan santapan para akademisi dalam mengkaji berbagai ilmu dan apabila mungkin mengembangkan ilmu baru. Bagaimana pendapat Anda tentang pernyataan tersebut? Dukung pendapat Anda dengan penjelasan atau alasan!
- 3) Cobalah diskusikan dengan teman-teman Anda mengapa karya ilmiah tidak menarik untuk dibaca oleh masyarakat umum. Tuangkan hasil diskusi dalam sebuah tulisan, kemudian bandingkan dengan ciri-ciri karya ilmiah. Buat simpulan dari perbandingan tersebut!
- 4) Menurut Anda, apa yang membuat karya ilmiah populer lebih menarik daripada karya ilmiah? Kaitkan alasan yang Anda berikan dengan ciri-ciri karya ilmiah populer!

- 5) Baca dengan cermat contoh paragraf berikut, kemudian diskusikan dengan teman-teman apakah paragraf itu merupakan bagian dari karya ilmiah atau karya ilmiah populer. Berikan alasan yang mendukung pendapat Anda!

Contoh Paragraf

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat serta kecenderungan terjadinya globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan menyebabkan beberapa parameter dalam tatanan kehidupan juga berubah drastis. Perubahan ini berpengaruh langsung terhadap sistem pendidikan nasional. Visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang selama ini dianggap sudah mantap, perlu dikaji ulang agar mampu mengakomodasi perubahan yang terjadi.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Cermati kembali pengertian dan ciri-ciri karya ilmiah. Berdasarkan bekal tersebut Anda dapat menguji apakah laporan penelitian yang Anda baca memenuhi definisi tersebut atau tidak.
- 2) Pendapat Anda dapat berbeda-beda. Anda dapat menerima atau menolak pernyataan tersebut asal Anda dapat memberikan argumentasi yang mendukung pendapat itu. Untuk memudahkan Anda mengemukakan pendapat, terlebih dahulu kaji siapa dan apa fungsi orang-orang yang tergolong akademisi.
- 3) Sebelum diskusi, ada baiknya Anda melakukan survei kecil dengan menanyakan kepada masyarakat (misalnya tetangga, teman, anggota keluarga yang tidak tertarik untuk membaca karya ilmiah) mengapa mereka tidak tertarik. Pendapat mereka ini dapat Anda jadikan pangkal diskusi. Perkaya diskusi ini dengan mengacu kepada ciri-ciri karya ilmiah.
- 4) Untuk mengerjakan latihan ini Anda dapat menggunakan hasil survei yang Anda lakukan tentang pilihan bacaan masyarakat umum. Jika Anda telah melakukan survei tersebut, hasilnya dapat Anda jadikan acuan dalam memberikan pendapat. Tulis pendapat Anda, kemudian tulis ciri-ciri karya ilmiah populer dan ciri hubungan antara keduanya.

- 5) Paragraf ini jelas merupakan bagian dari karya ilmiah. Untuk membuktikan hal ini, Anda perlu mengkaji substansi yang dibahas, istilah yang digunakan, dan gaya bahasa/gaya penulisan.



RANGKUMAN

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau bukti-bukti empirik.

Tujuan penulisan karya ilmiah, antara lain untuk menyampaikan gagasan, memenuhi tugas dalam studi, untuk mendiskusikan gagasan dalam suatu pertemuan, mengikuti perlombaan, serta untuk menyebarkan ilmu pengetahuan/hasil penelitian.

Karya ilmiah dapat berfungsi sebagai rujukan, untuk meningkatkan wawasan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Bagi penulis, menulis karya ilmiah bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual, di samping menyumbang terhadap perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

Karya ilmiah populer adalah karya ilmiah yang disajikan dengan gaya bahasa yang populer atau santai sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum dan menarik untuk dibaca.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah ciri-ciri sebuah karya ilmiah, *kecuali*
 - A. memaparkan bidang ilmu tertentu
 - B. merupakan deskripsi suatu kejadian
 - C. menggunakan gaya bahasa resmi
 - D. menata sajian secara sistematis

- 2) Di antara judul berikut, yang manakah yang paling sesuai untuk judul sebuah karya ilmiah?
 - A. Senjata Makan Tuan.
 - B. Kumbang Cantik Pengisap Madu.
 - C. Pengaruh Gizi pada Pertumbuhan Anak.
 - D. Pengaruh Obat Bius yang Menghebohkan.

- 3) Untuk membedakan karya ilmiah dari karya bukan ilmiah, seseorang dapat mengkaji berbagai aspek tulisan. Salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai pembeda adalah
- sistematika tulisan
 - panjang tulisan
 - ragam bahasa
 - pengarang
- 4) Ketika akan menyusun sebuah makalah, Tita banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan. Ia membaca buku dan artikel yang berkaitan dengan topik makalah yang akan ditulisnya. Setelah membaca berbagai topik tersebut, ia merasa mantap untuk mulai menyusun makalahnya. Dalam kasus Tita, karya ilmiah berfungsi sebagai
- alat pendidikan
 - pemacu semangat
 - sarana penunjang
 - rujukan
- 5) Karya ilmiah ditulis dengan berbagai tujuan berikut, *kecuali*
- menyebarkan ilmu pengetahuan
 - memenuhi tugas tertentu
 - mengikuti suatu perlombaan
 - meningkatkan kemampuan menulis

- 6) Bacalah paragraf berikut dengan cermat.

Agar tutorial dapat mencapai tujuan secara efektif, berbagai usaha perlu dilakukan secara terprogram. Usaha tersebut haruslah mencakup semua komponen tutorial karena sebagai satu sistem, semua komponen berperan dalam menentukan keberhasilan tutorial.

Paragraf di atas merupakan bagian dari satu karya ilmiah karena alasan berikut, *kecuali*

- membahas tentang tutorial
 - menggunakan istilah teknis
 - menggunakan bahasa baku
 - membahas topik bidang ilmu
- 7) Rini Sawitri diundang untuk berbicara dalam sebuah seminar. Untuk itu, ia menulis sebuah karya ilmiah sesuai dengan topik yang ditetapkan dalam seminar tersebut. Tujuan penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh Rini Sawitri adalah untuk

- A. memenuhi tugas studi
 - B. mendiskusikan gagasan dalam satu pertemuan
 - C. menyebarluaskan ilmu pengetahuan
 - D. meningkatkan kemampuan berkomunikasi
- 8) Menulis karya ilmiah juga dapat meningkatkan kemampuan membaca karena
- A. karya ilmiah harus dibaca berkali-kali
 - B. sebelum menulis, penulis perlu membaca berbagai sumber
 - C. kemampuan menulis erat kaitannya dengan kemampuan membaca
 - D. tanpa membaca, wawasan seseorang tidak akan berkembang
- 9) Karya ilmiah populer adalah karya ilmiah yang disajikan secara populer. Kepopuleran ini dapat ditandai dengan berbagai aspek, *kecuali*
- A. gaya bahasa yang kurang resmi
 - B. gaya penyajian yang santai
 - C. sistematika yang tidak jelas
 - D. lebih banyak menggunakan kata-kata yang dikenal umum
- 10) Karya ilmiah populer terutama ditulis untuk konsumsi
- A. golongan tertentu
 - B. para akademisi
 - C. para remaja
 - D. masyarakat umum

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Karakteristik Karya Ilmiah**

Di dalam Kegiatan Belajar 1 Anda sudah mengkaji hakikat karya ilmiah. Ini berarti Anda sudah menguasai definisi, tujuan penulisan, serta manfaat dan fungsi karya ilmiah. Pengetahuan tersebut sangat membantu Anda dalam mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini, yang akan mengajak Anda mengkaji lebih jauh tentang karakteristik karya ilmiah. Penguasaan tentang karakteristik ini akan membantu Anda dalam mempelajari modul-modul berikutnya serta dalam mencoba menulis karya ilmiah. Setelah menyelesaikan kegiatan belajar ini, Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan karakteristik karya ilmiah;
2. menjelaskan struktur penyajian karya ilmiah;
3. memberi contoh komponen dan substansi karya ilmiah;
4. mengenal sikap penulis dalam karya ilmiah;
5. membedakan bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah dengan bahasa yang digunakan dalam karya lain.

Agar tujuan di atas dapat Anda capai, bacalah dengan cermat uraian dan contoh berikut. Perkaya contoh yang diberikan dengan contoh-contoh yang Anda temukan sendiri. Untuk melakukan hal ini, Anda dituntut banyak membaca. Selanjutnya, kerjakan tugas /latihan yang diberikan secara disiplin.

A. ASPEK-ASPEK YANG MENENTUKAN KARAKTERISTIK KARYA ILMIAH

Karakteristik atau ciri-ciri karya ilmiah dapat dikenali dari berbagai aspek, seperti struktur penyajian, komponen dan substansi karya ilmiah, sikap penulis, dan bahasa. Jika kita kaji dengan cermat, semua tulisan akan mengandung keempat aspek tersebut. Setiap tulisan mempunyai struktur/alur penyajian sendiri-sendiri, komponen dan substansi yang menjadi fokus pembahasan, serta penggunaan bahasa yang khas. Di samping itu, dalam setiap karya tulis akan tercermin sikap penulis terhadap substansi yang dikajinya. Untuk mengenal lebih lanjut keempat aspek tersebut dalam karya ilmiah, mari kita kaji setiap aspek secara cermat. Sebelum memulai kajian ini, kumpulkanlah berbagai artikel ilmiah dari jurnal ilmiah, serta beberapa

tulisan lain dari koran atau buku cerita. Bahan-bahan ini akan Anda perlukan selama pengkajian Anda terhadap keempat aspek tersebut.

B. STRUKTUR PENYAJIAN KARYA ILMIAH

Untuk memulai mempelajari struktur penyajian karya ilmiah, cobalah Anda teliti berbagai artikel dalam jurnal ilmiah atau laporan penelitian. Cermati struktur atau alur penyajian artikel atau laporan penelitian tersebut, kemudian buatlah catatan tentang temuan Anda tersebut. Setelah itu agar mendapat gambaran yang jelas, cobalah teliti alur penyajian karya bukan ilmiah (karya nonilmiah). Anda tentu sudah dapat membedakan karya ilmiah dengan karya nonilmiah. Bandingkan kedua temuan Anda tersebut, kemudian bacalah uraian berikut ini.

Secara garis besar, struktur penyajian sebuah karya ilmiah terdiri atas bagian pendahuluan, pokok pembahasan, dan penutup. Dengan demikian, sebuah karya ilmiah akan selalu mulai dengan suatu pengantar yang menuju pokok pembahasan, dan diakhiri dengan penutup yang dapat berupa simpulan dan rekomendasi. Pengantar atau yang sering disebut pendahuluan dapat berupa latar belakang yang menggambarkan pentingnya topik yang akan dibahas, tujuan penulisan, dan mungkin juga ruang lingkup penulisan. Luas cakupan bagian pembuka atau pendahuluan ini bervariasi sesuai dengan jenis karya ilmiah yang ditulis. Ada bagian pendahuluan yang hanya terdiri dari satu atau dua paragraf, ada pula yang terdiri dari satu bab yang dibagi-bagi lagi menjadi subtopik. Karakteristik ini tentu berbeda dari karya nonilmiah, seperti berita di koran, cerita pendek, novel atau tulisan lainnya. Cobalah Anda cermati kutipan di bawah ini, yang semuanya diambil dari bagian awal sebuah tulisan. Untuk setiap kutipan, cobalah simpulkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bagian awal tulisannya. Kemudian, bandingkan simpulan Anda dengan uraian mengenai ketiga kutipan tersebut.

Tak Ada Pengaduan kepada Kepala Polri Neneng Salmiah Ditembak Perampok

Neneng Salmiah (56), seorang artis tenar pada masanya dan kini notaris, ditembak perampok Jumat (24/11) sekitar pukul 16.30 di Jakarta. Sampai semalam ia masih dirawat di Rumah Sakit Metropolitan Medical Centre (RS MMC). Polisi menyebut perampok berciri tubuh kekar dan rambut cepak, menggunakan FN 45, senjata organik TNI.

(Kompas, 26 Nov. 2000, hal. 1)

Kutipan 2

SABUN (Cerita Pendek)

“Sudah semua belanjanya, San?”

“Sepertinya sudah, Mbak.”

“Coba periksa sekali lagi barangkali ada yang kurang, mumpung kita masih di sini.”

Santi langsung berhenti dan mengaduk-aduk kereta belanja kami. Ditelitinya satu per satu barang-barang yang ada di dalamnya. Kegiatan belanja seperti ini memang rutin kulakukan bersama Santi, adik bungsuku setiap kali aku pulang.

(Mingguan NOVA, No. 655/X111-17 September 2000, hal. 22)

Kutipan 3

Etos Kerja Dosen

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak tertahankan, dan arus informasi semakin deras membuat dunia seakan-akan menjadi semakin sempit dalam era globalisasi ini, yang memberi dampak pada semua bidang kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Bidang pendidikan ikut termotivasi untuk berbenah diri agar tidak ketinggalan zaman. (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, November 1999, Jilid 6. No.4, hal. 276)

Dari ketiga kutipan tersebut Anda dapat melihat bahwa cara membuka atau memulai tulisan, memang khas untuk setiap karya. Tulisan dalam bentuk berita, lebih-lebih yang dimuat di koran, langsung mulai dengan inti berita sesuai dengan judul tulisan. Cerita pendek berbeda lagi. Ia dapat memulai cerita dari mana saja, ia dapat mulai dengan satu episode menarik atau bahkan mulai dengan akhir cerita.

Berbeda halnya dengan berita dan cerita pendek, sebuah karya ilmiah selalu dimulai dengan bagian pendahuluan, yang isinya mengantarkan pembaca kepada topik yang akan dibahas. Pendahuluan ini kadang-kadang sangat luas sehingga kita tidak dapat menebak apa yang menjadi kajian utama sebelum selesai membaca bagian pendahuluan. Jika Anda baca Kutipan 3 di atas, tanpa membaca judul artikel, Anda tentu belum dapat menebak dengan pasti apa yang menjadi topik inti dalam artikel ini. Topik inti tersebut baru dapat Anda ketahui setelah membaca seluruh bagian pendahuluan.

Memang struktur penyajian seperti di atas, merupakan ciri khas struktur penyajian karya ilmiah. Karya ilmiah tidak mungkin dimulai dengan bagian tengah, bagian yang menarik atau bagian inti, dan tentu saja tidak mungkin pula dimulai dengan bagian simpulan. Ia harus mulai dengan suatu pembuka yang biasanya dapat berupa latar belakang yang diambil dari situasi atau masalah yang erat kaitannya dengan topik yang akan dibahas. Dari bagian inilah penulis secara berangsur-angsur mengemukakan topik yang akan dibahasnya. Dengan menyimak penjelasan ini, Anda tentu paham bahwa seorang penulis karya ilmiah harus mematuhi berbagai persyaratan penulisan karya ilmiah, termasuk bagaimana menulis bagian awal dari karyanya. Seorang penulis harus sabar, dia tidak dapat langsung menyampaikan inti karya ilmiah yang ditulisnya (misalnya hasil penelitian yang dianggapnya sangat menarik dan penting). Ia harus mulai dengan tata urutan yang sudah merupakan kesepakatan.

Bagian inti atau pokok pembahasan sebuah karya ilmiah merupakan bagian yang paling besar dalam sebuah karya ilmiah. Tergantung dari luasnya masalah yang dibahas atau dari jenis karya ilmiah yang ditulis, bagian pembahasan ini dapat sangat panjang dan dapat pula cukup singkat. Skripsi, tesis, dan disertasi mungkin mencantumkan beberapa bab yang dapat dikelompokkan sebagai bagian inti, sedangkan artikel ilmiah mungkin mencantumkan beberapa subtopik. Namun yang jelas, bagian inti atau pokok pembahasan ini memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan proses kajian/penelitian yang dia lakukan, hasil kajian atau hasil penelitian yang akan diungkapkan, serta pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut. Tentu dalam hal ini termasuk berbagai teori yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan kajian serta dalam memberikan argumentasi untuk mempertahankan pendapatnya. Bagi pembaca, bagian ini merupakan bagian yang paling penting untuk mengetahui secara terperinci proses pemikiran yang ingin dituangkan oleh penulis atau untuk mengungkapkan secara lengkap gagasan yang ingin disampaikan. Agar pemahaman Anda lebih mantap dalam melihat struktur sajian ini, cobalah Anda teliti berbagai artikel ilmiah/laporan penelitian, kemudian bandingkan struktur sajian setiap jenis. Diskusikan dengan teman-teman Anda mengapa struktur sajian tersebut tidak sama. Untuk

membantu Anda dalam melakukan kajian, simaklah contoh-contoh berikut ini.

Contoh 1.1 (Berita, Kompas, 26 Desember 2000, hal. 1)

Judul Berita : Neneng Salmiah Ditembak Perampok

Bagian Awal : Neneng dirampok, kini berada di rumah sakit dan sedikit gambaran tentang perampoknya

Bagian Inti : Merupakan pengembangan dari bagian awal, menceritakan tentang proses terjadinya perampokan, sedikit tentang riwayat dan kondisi korban.

Contoh 1.2 (Cerita Pendek, Nova, 17 September 2000, hal. 22)

Judul : Sabun

Bagian Awal : Satu episode di supermarket

Bagian Inti : Penulis bertemu dengan pelayan supermarket dan berbincang tentang sabun.

Contoh 1.3 (Artikel ilmiah, Jurnal Ilmu Pendidikan, Nov. 1999, No. 4, hal. 276-278)

Judul : Etos Kerja Dosen

Bagian Awal : Merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang pentingnya pembahasan etos dosen, pengertian etos, dan contoh-contoh etos kerja.

Bagian Inti : Terdiri dari 3 subtopik, yaitu kompetensi profesional dosen, kegiatan dosen, dan etos kerja dosen.

Dengan menyimak ketiga contoh di atas, Anda dapat membuat satu perbandingan antara struktur sajian karya ilmiah yang satu dengan yang lain. Anda dapat mendeskripsikan secara singkat isi bagian awal dan bagian inti, kemudian mencari hubungan antara bagian awal dan bagian inti. Dengan cara ini, Anda dapat menemukan benang merah yang merupakan pengikat antara bagian awal dan bagian inti sebuah karya ilmiah.

Bagian penutup merupakan bagian akhir dari sebuah tulisan. Seperti halnya pada bagian pendahuluan dan bagian inti, bagian penutup sebuah karya ilmiah juga mempunyai struktur sajian yang khas, yang berbeda dari bagian penutup jenis tulisan lain. Sebuah karya ilmiah biasanya ditutup dengan simpulan dan harapan atau rekomendasi atau tindak lanjut. Semua ini merupakan simpulan kajian penulis terhadap topik atau masalah yang

disajikannya, serta tindak lanjut yang diharapkan terjadi berdasarkan simpulan tersebut. Berita atau cerita pendek tidak selalu menutup berita atau ceritanya dengan simpulan dan rekomendasi. Agar menjadi lebih jelas, cobalah Anda simak bagian akhir dari sebuah berita, cerita pendek, dan karya ilmiah, yang bagian awalnya sudah Anda baca di depan.

Kutipan 1 (Berita)

Beberapa kali *Kompas* menghubungi Sally Sarjan yang lebih banyak tahu tentang perjalanan *The Singers*, tetapi gagal. Menurut Lukman, Sally paling tahu dan paling dekat dengan Neneng sampai sekarang. Sally adalah adik kandung Toto Sarjan, suami Henny. Toto adalah adik kandung Titi Qadarsih.

Setelah mengundurkan diri dari dunia musik, Neneng memilih menjadi pejabat pembuat akta tanah atau notaris. Kantor notarisnya terletak di Jalan Senopati, Jakarta Selatan. (win/nic).

(*Kompas*, 26 Nov. 2000, hal. 11).

Kutipan 2 (Cerita Pendek)

“Mbak,” panggil wanita di depanku yang rupanya dari tadi terus berbicara. “Ya”, jawabku seakan tersadar.

“Itulah keunggulan produk kami. Pokoknya, kalau Mbak memakai sabun ini, semua kotoran yang melekat di badan Mbak akan sirna.” “Termasuk dosa?”

Wanita itu tersenyum kecut. Dan aku pun segera berlalu dari hadapannya.

(*NOVA*, No. 655/XIli, 17 September 2000, hal. 22)

Kutipan 3 (Artikel Ilmiah)

Uraian tentang kompetensi dosen yang dihubungkan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan tinggi dan berbagai kegiatan dosen, dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik simpulan tentang etos kerja dosen

Pembentukan etos kerja dosen dapat terlaksana apabila para guru besar dan para manajer perguruan tinggi menjadi contoh pemilikan etos kerja. Mereka harus memberi pembinaan kepada para dosen dalam bentuk penataran, pertemuan ilmiah, dan diskusi, serta pembenahan terhadap perilaku sehari-hari agar etos kerja dosen meningkat. Tes pengangkatan perlu mengikutsertakan ciri-ciri etos kerja, dan etos kerja perlu ditetapkan sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat.

(*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Nov. 1999, Jilid 6, Nomor 4, hal.286-287).

Dengan mencermati ketiga kutipan di atas dan mengaitkannya dengan kutipan bagian awal dari tulisan tersebut, Anda akan dapat membedakan struktur sajian ketiga jenis tulisan tersebut. Kutipan 1 menunjukkan bahwa berita tersebut ditutup dengan profil dari Neneng Salmiah yang dirampok, bukan dengan bagaimana tindak lanjut perampokan tersebut, bukan juga dengan saran penulis untuk menghindari peristiwa seperti itu. Dengan demikian, penulis berita menutup tulisannya dengan hal yang dianggapnya menarik meskipun kaitannya dengan judul berita tidak begitu kuat.

Kutipan 2 adalah bagian akhir cerita pendek yang bagian awalnya sudah Anda baca di depan. Bagian akhir cerita pendek ini ternyata berupa adegan akhir yang barangkali mampu menjawab pesan yang disampaikan penulis melalui cerita pendek ini. Adegan tersebut masih berkaitan erat dengan judul cerita pendek. Pembaca yang mungkin sejak awal menerka-nerka apa yang ingin disampaikan oleh penulis, mendapat jawabannya setelah membaca bagian akhir cerita ini. Penulis ingin melemparkan satu masalah: apakah sabun juga dapat membersihkan dosa? Pernyataan yang sederhana ini tentu mengundang berbagai reaksi, bukan hanya dijawab dengan *ya* dan *tidak*, tetapi tidak mustahil menjadi bahan diskusi yang berkepanjangan.

Selanjutnya jika kita perhatikan dengan cermat Kutipan 3, yang merupakan bagian penutup dari sebuah artikel ilmiah, kita dapat menyimak bahwa alinea pertama merupakan sebagian dari simpulan artikel ilmiah yang berjudul *Etos Kerja Dosen*, sedangkan alinea kedua merupakan saran atau tindak lanjut yang diinginkan oleh penulis. Pasangan antara simpulan dan saran atau rekomendasi atau tindak lanjut ini tentu dapat bervariasi. Namun, intinya tetap sama, yaitu berupa simpulan dan saran. Inilah yang merupakan struktur sajian yang dianggap baku dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan menyimak uraian di atas dapat Anda ketahui bahwa karya ilmiah mempunyai struktur sajian yang ketat. Namun, luas sempitnya tergantung dari jenis karya ilmiah, yang berbeda-beda kadar keilmiahannya. Sebuah artikel ilmiah mungkin akan memuat pendahuluan dan penutup yang tidak begitu panjang dengan bagian inti atau pokok pembahasan yang terdiri dari beberapa subtopik. Sebaliknya, sebuah disertasi atau tesis akan memuat pendahuluan yang cukup panjang dengan urutan subtopik yang ketat. Demikian pula bagian intinya akan terdiri dari beberapa bab, yang urutannya juga sangat ketat. Struktur yang ketat ini akan tercermin dari seluruh isi karya ilmiah.

C. KOMPONEN DAN SUBSTANSI KARYA ILMIAH

Sebuah karya tulis selalu terdiri dari beberapa komponen atau bagian. Dalam struktur sajian yang telah Anda simak, Anda dapat melihat bahwa setiap karya tulis mempunyai bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Ketiga bagian ini dapat kita sebut sebagai batang tubuh sebuah tulisan. Jika karya-karya lain dapat hanya berupa batang tubuh tulisan tanpa tambahan maka karya ilmiah menuntut lebih dari itu. Sebuah karya ilmiah yang paling sederhana, seperti makalah, biasanya paling tidak harus memuat daftar pustaka atau daftar rujukan yang digunakan oleh penulis sebagai rujukan dalam mengungkapkan topik/masalah dan dalam memberikan argumentasi.

Karya ilmiah yang berupa artikel ilmiah, lebih-lebih yang akan dipublikasikan menuntut adanya *Abstrak (sari pati tulisan)* yang dimuat setelah judul artikel dan nama penulis. Karya ilmiah berupa laporan penelitian juga mencantumkan lampiran untuk mendukung laporan tersebut. Karya ilmiah berupa skripsi, tesis, dan disertasi dilengkapi dengan beberapa komponen lain, seperti abstrak, daftar gambar dan tabel, ucapan terima kasih (kata pengantar), dan tentu saja daftar pustaka dan lampiran.

Substansi atau materi bahasan karya ilmiah dapat mencakup segala bidang dari yang paling kecil/ sederhana ke yang paling besar/kompleks, dari lumut sampai pesawat ruang angkasa. Oleh karena bidangnya demikian luas, substansi karya ilmiah pada umumnya dikelompokkan sesuai dengan disiplin ilmu. Sejalan dengan pemikiran ini, ada karya ilmiah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial (termasuk di dalamnya bidang pendidikan, pengetahuan sosial, dan ekonomi), ilmu-ilmu eksakta, seperti matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan seni. Cobalah Anda cari contoh-contoh karya ilmiah dalam berbagai bidang tersebut. Khusus untuk artikel ilmiah, dapat Anda cari dalam jurnal bidang ilmunya, misalnya Jurnal Ilmu Pendidikan, Jurnal Hukum, Jurnal Ekonomi Pembangunan, dan Buletin Ilmu Peternakan dan Perikanan. Dengan membaca berbagai artikel ilmiah, terutama yang relevan dengan bidang ilmu yang Anda tekuni, Anda akan mempunyai modal dasar untuk menulis karya ilmiah karena, seperti yang sudah Anda kaji dalam Kegiatan Belajar 1, menulis karya ilmiah juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dengan banyak membaca, khasanah pengetahuan Anda akan menjadi luas sehingga jika Anda ingin menulis, bekal yang Anda miliki sudah cukup memadai.

D. SIKAP PENULIS DALAM KARYA ILMIAH

Salah satu ciri karya ilmiah adalah bersifat objektif. Ini berarti penulis berusaha menyajikan tulisannya berdasarkan fakta dan data yang cukup kuat atau selalu mendukung argumentasi yang disajikannya dengan berbagai teori yang telah diakui kebenarannya atau pengalaman empiris yang diakui kalangan luas. Tidak demikian halnya dengan berita atau cerita, baik novel maupun cerita pendek. Berita sering memasukkan unsur subjektivitas para penulis berita sehingga kadang-kadang apa yang diberitakan lebih hebat dari kejadian sebenarnya. Akibatnya, sering terjadi tuntutan dari mereka yang merasa dirugikan oleh berita yang ditulis oleh para wartawan.

Anda barangkali pernah membaca kejadian seperti itu. Hal ini terjadi karena penulis berita terlalu banyak memasukkan interpretasi yang keliru dan opininya sendiri sehingga sering dikatakan memutarbalikkan fakta. Kejadian seperti itu, dapat juga disebabkan oleh banyaknya informasi yang diterima sehingga terjadi kekeliruan ketika melakukan interpretasi. Novel atau cerita pendek, lebih-lebih dongeng merupakan khayalan penulis yang tentu saja tidak selamanya benar meskipun khayalan tersebut mungkin muncul dari pengamatan penulis pada berbagai realita kehidupan. Dengan demikian, tingkat kesubjektifan dongeng, novel, cerita pendek atau jenis cerita lain, sangat tinggi.

Penulis karya ilmiah harus mampu mengendalikan diri. Dia tidak dapat memutarbalikkan fakta karena dia harus menyajikan masalah/topik sesuai dengan kenyataannya. Sikap penulis seperti ini, tercermin dalam gaya bahasa karya ilmiah yang bersifat impersonal, yang ditandai dengan banyak menggunakan bentuk pasif dan tidak menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua, yang semuanya memberi kesan bahwa penulis mengambil jarak dari tulisannya. Penggunaan ragam bahasa resmi atau formal membantu penulis untuk menampilkan sikap ini. Coba Anda simak kutipan berikut.

Kutipan 1

Pola pembelajaran atau sering disebut sebagai *instructional pattern* merupakan salah satu aspek pembelajaran yang banyak dibahas dalam kuliah-kuliah lembaga pendidikan guru. Pola pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh guru sejak pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Langkah-langkah ini sangat menentukan keefektifan pembelajaran karena melalui langkah-langkah inilah siswa terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, langkah yang ditempuh guru akan menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya, tingkat keterlibatan siswa (intelektual dan emosional) akan menentukan terjadi tidaknya peristiwa belajar pada diri siswa (Raka Joni, 1993).

(Dikutip dari: *Jurnal Teknologi Pembelajaran Teori dan Penelitian*, Tahun 7, Nomor 2, Oktober 1999, hal. 100)

Kutipan 2

Etos adalah pandangan hidup; sifat, nilai, dan adat istiadat yang khas suatu golongan (BP7, 1985). Etos belajar atau semangat belajar adalah sikap dasar dan penilaian seseorang tentang kedudukan belajar (Sunaryo, 1995). Lebih lanjut dikatakan bahwa prinsip-prinsip yang menyemangati etos belajar adalah memiliki orientasi ke masa depan; bekerja keras, teliti, dan menghargai waktu; senantiasa berupaya untuk dapat memelihara dan menguasai alam lingkungannya, disiplin dan bertanggung jawab, hemat dan sederhana, memiliki semangat berkompetisi secara jujur dan sehat.

(Dikutip dari: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, November 1999, Jilid 6, Nomor 4, hal. 327).

Kedua kutipan di atas diambil dari dua artikel ilmiah. Jika Anda cermati dengan baik, kedua tulisan tersebut bersifat netral, artinya, penulis menyajikan hal-hal yang diakui kebenarannya oleh orang banyak atau penulis terdahulu. Tentu saja dengan mengutip pendapat orang lain seperti itu, berarti penulis memang setuju dengan pendapat atau fakta yang dikutipnya. Namun, tanda kesetujuan tersebut tidak tersurat di dalam tulisannya. Perhatikan pula bentuk pasif yang banyak digunakan dalam kedua kutipan tersebut, dan tidak adanya kata ganti orang pertama, seperti saya atau Anda, yang digunakan. Inilah yang disebut sebagai tulisan yang bersifat impersonal, yaitu sesuatu yang bersifat tidak mengenai orang tertentu, tetapi berlaku secara umum. Sikap seperti ini tentu berbeda dengan sikap penulis pada jenis tulisan lain. Coba cermati kutipan berikut.

Kutipan 1a (berita)

Sesumbar Trinidad boleh jadi memang bukan omong kosong. Petinju asal Puerto Rico kelahiran 10 Januari 1973 dan pemegang gelar menengah WBA ini memiliki modal utama yakni pukulan kanannya yang keras. Dengan kekuatannya itu dia telah menjatuhkan 31 lawannya dari 38 rekor bertandingnya di mana ia belum pernah kalah.

(Dari: *Republika*, Minggu, 3 Desember 2000, hal. 1)

Kutipan 1 b.

Setelah disentil presiden, para menteri Kabinet Bersatu Indonesia II kemarin ramai-ramai menjelaskan soal isu-isu kontroversial yang melilit kementerian mereka.

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Patrialis Akbar, misalnya, merespons dengan menyatakan siap memaparkan keputusan pengeluaran remisi (keringanan hukuman), grasi (pengampunan), dan pembebasan bersyarat sejumlah terpidana korupsi kepada Dewan Perwakilan Rakyat.

(Dari: Koran Tempo, Selasa, 24 Agustus 2010, hal. A2)

Kutipan 2 (cerita pendek)

Santi masih sibuk dengan belanjaan kami. Sambil menunggunya, iseng-iseng kudekati rak yang memajang bermacam-macam sabun. Entahlah, setiap kali aku ke supermarket di mana pun, selalu saja waktuku lebih banyak kuhabiskan di bagian ini. Mungkin aku senang dengan bau wangi yang disebarkan sabun-sabun itu. Buktinya, aku selalu mengambil sabun itu satu per satu, menciumnya, kemudian meletakkannya kembali di tempat semula. Mungkin juga aku suka dengan kemasannya yang warna-warni. Atau mungkin karena

(Dari: NOVA, No. 655/XIII, 17 September 2000, hal. 22)

Jika Anda simak secara cermat, sikap penulis dalam ketiga kutipan tersebut sangat kentara. Penulis tidak mengambil jarak dari tulisannya. Dalam Kutipan 1a, penulis berita memberi komentar sesuai dengan persepsi yang dia miliki tentang petinju Trinidad; sedangkan pada Kutipan 1b, penulis berita memberi komentar tentang reaksi para menteri Kabinet Indonesia Bersatu II. Jika Anda yang memberi komentar tentang sesumbar petinju Trinidad tersebut, atau tentang reaksi para menteri, mungkin komentar Anda akan berbeda. Sikap seperti ini, malah lebih kentara dalam Kutipan 2 (cerita pendek). Penulis mengungkapkan perasaannya ketika berada di sebuah supermarket. Perasaan ini tentu sangat subjektif. Jika Anda yang berada di supermarket tersebut, perasaan Anda mungkin akan jauh berbeda, sesuai dengan pengalaman yang pernah Anda hayati. Dengan demikian, baik dalam berita maupun dalam cerita, objek atau realita yang sama dapat menimbulkan persepsi yang berbeda, yang selanjutnya akan menghasilkan cerita yang berbeda pula.

Sikap penulis seperti di atas, tentu sangat berbeda dengan sikap penulis dalam karya ilmiah sebagaimana yang telah Anda kaji dalam contoh kutipan karya ilmiah. Penanda utama yang dapat Anda jadikan pegangan adalah gaya bahasa atau gaya pengungkapan. Gaya bahasa dalam karya ilmiah bersifat impersonal, sedangkan dalam karya lainnya bersifat personal atau mengenai/berkaitan dengan orang/pribadi tertentu.

E. PENGGUNAAN BAHASA

Sebagaimana sudah Anda kaji dalam Kegiatan Belajar 1, bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah ragam bahasa tulis baku. Ragam bahasa tulis baku dapat dilihat dari kata/istilah dan kalimat yang digunakan. Kata/istilah yang digunakan adalah kata/istilah baku, yang digunakan dengan makna yang tepat. Satu istilah atau kata dikatakan baku jika pembentukannya dan cara penulisannya sesuai dengan kaidah pembentukan kata/istilah bahasa Indonesia. Untuk keperluan ini Anda perlu memeriksa Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berikut ini dapat Anda simak contoh kata/istilah baku dan tidak baku.

Tabel 1.1.
Contoh Kata/Istilah/Idiom Baku dan Tidak Baku

Kata/Istilah/Idiom Baku	Kata/Istilah/Idiom Tidak Baku
Mengganggu ketenangan	Menyatroni ketenangkanku
Tidak acuh	Acuh
Konkret	Kongkrit
Sistem	Sistem
Mengubah	Merubah
Diberi tahu	Dikasih tahu
Membereskan	Beres-beres
Pada saat	Di saat
Beramai-ramai	Ramai-ramai
Disebabkan oleh	Disebabkan karena

Agar makna kata dapat digunakan secara tepat, kita harus memperhatikan beberapa hal. *Pertama*, kata yang kita pilih haruslah sesuai dengan makna yang kita maksudkan. Misalnya, jika yang kita maksudkan seseorang **mengamati** sebuah bangunan, kata yang kita pakai adalah “mengamati”, bukan memandang meskipun kedua kata tersebut bersinonim atau mempunyai makna yang mirip. *Kedua*, perhatikan “nilai rasa” dalam

menggunakan kata. Misalnya, kita harus mampu membedakan penggunaan kata kamu, Anda, Saudara atau penggunaan kata beliau, mohon, minta, dan sebagainya. *Ketiga*, kita harus mampu membedakan arti umum dan arti khusus sebuah kata. Kata yang digunakan adalah kata dengan arti umum.

Di samping penggunaan kata/istilah baku dengan makna yang tepat, dalam karya ilmiah kalimat yang digunakan haruslah efektif dan efisien dan mengikuti kaidah-kaidah penyusunan kalimat. Kalimat dalam karya ilmiah selalu berupa kalimat lengkap, mengikuti aturan tata bahasa, bernalar, efisien (menggunakan kata secara hemat), dan hubungan antara unsur-unsurnya cukup padu. Untuk keperluan kajian dalam kegiatan belajar ini, Anda dapat mencari contoh-contoh kalimat yang digunakan dalam karya ilmiah, kemudian membandingkannya dengan kalimat yang digunakan dalam tulisan lain.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Setelah membaca uraian di atas, cobalah Anda simpulkan bagaimana cara Anda mengenal karakteristik karya ilmiah. Jelaskan mengapa Anda menyimpulkan seperti itu?
- 2) Cobalah cari sebuah artikel dari koran dan sebuah artikel dari jurnal ilmiah. Bandingkan kedua artikel tersebut. Apa yang dapat Anda pelajari dari perbandingan tersebut?
- 3) Sebutkan aspek-aspek yang dapat menggambarkan karakteristik sebuah karya ilmiah dan berikan penjelasan singkat untuk setiap aspek. Dari uraian tersebut, cobalah simpulkan karakteristik karya ilmiah!
- 4) Secara umum, struktur sajian sebuah karya ilmiah terdiri atas bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Coba jelaskan deskripsi masing-masing bagian dan apa bedanya dengan struktur sajian karya nonilmiah?
- 5) Diskusikan dengan teman, bagaimana cara Anda membedakan bahasa karya ilmiah dengan bahasa karya nonilmiah?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Simpulan yang Anda buat dapat bertitik tolak dari aspek-aspek yang membentuk sebuah karya tulis. Bagaimana cara Anda mengenal aspek tersebut inilah yang harus Anda temukan.
- 2) Anda dapat membandingkan keempat aspek yang merupakan sumber untuk mendeskripsikan karakteristik karya ilmiah. Bandingkan aspek tersebut satu per satu. Kemudian, simpulkan apa perbedaan artikel di koran dengan artikel dalam jurnal ilmiah. Setelah itu kajilah pengalaman Anda dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - a) Apakah perbedaan tersebut dapat Anda temukan secara mudah?
 - b) Apakah semua aspek berbeda?
 - c) Jika yang Anda bandingkan lebih dari satu artikel, apakah pertanyaan a dan b jawabannya juga sama?
Dengan menjawab ketiga pertanyaan tersebut, Anda akan dapat menyimpulkan apa yang dapat Anda pelajari dari perbandingan tersebut.
- 3) Anda dapat mendeskripsikan dengan cara Anda sendiri, asal deskripsi tersebut mengandung kata kunci sebagai berikut.
 - a) Struktur sajian: bagian awal, inti, penutup.
 - b) Komponen dan substansi: abstrak, pendahuluan, pokok pembahasan, penutup, daftar rujukan (pustaka); substansi: bidang ilmu dari yang sederhana sampai yang canggih.
 - c) Sikap penulis: objektif, impersonal.
 - d) Penggunaan bahasa: bahasa baku
- 4) Penjelasan Anda harus mengandung kata kunci sebagai berikut.
 - a) Bagian awal: pengantar ke pokok bahasan.
 - b) Bagian inti: pokok pikiran yang ingin diungkapkan.
 - c) Bagian penutup: simpulan dan rekomendasi/tindak lanjut.
- 5) Agar diskusi Anda menjadi terarah, bagilah diskusi menjadi subtopik berikut.
 - a) Ragam bahasa yang digunakan.
 - b) Pilihan kata/istilah.
 - c) Kalimat.



RANGKUMAN

Karakteristik sebuah karya ilmiah dapat dikaji dari minimal empat aspek, yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa.

Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan bagian inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan simpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.

Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.

Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif. Tulisan disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku. Kebakuan itu tercermin dari pilihan kata/istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah aspek-aspek yang menentukan karakteristik karya ilmiah, *kecuali*
 - A. sikap penulis
 - B. panjang tulisan
 - C. struktur sajian
 - D. penggunaan bahasa

- 2) Baca kutipan berikut (yang diambil dari bagian awal sebuah tulisan) dengan cermat.

Bencana alam kembali melanda Sumatera Barat. Hujan lebat terus-menerus sampai Sabtu (25/11), menyebabkan *galodo* (longsoran berisi material tanah dan bebatuan besar) dari bukit Sangguling di dusun Taratak Teleng, Desa Talawi, Kanagarian Barung-barung Belantai, Kecamatan XI Koto Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, sekitar 42 km selatan Padang. Galodo menghantam 10 unit rumah dan dua warung. Sebanyak 30 orang tertimbun, 13 di antaranya diselamatkan, mereka dalam keadaan luka-luka, sedangkan 18 orang lainnya dilaporkan tewas tertimbun.

(*Kompas*, 26 November 2000, hal. 1)

Tulisan di atas tidak termasuk bagian awal dari sebuah karya ilmiah karena

- A. tulisan ini merupakan kutipan dari surat kabar Kompas
 - B. isi tulisan tentang bencana banjir yang menyebabkan galodo
 - C. bagian awal tulisan langsung bercerita tentang inti/pokok pembahasan
 - D. bahasa tulisan banyak menggunakan bentuk pasif dan kata ganti orang ketiga
- 3) Struktur sajian sebuah karya ilmiah pada umumnya terdiri atas....
- A. pendahuluan, inti (pokok pembahasan), penutup
 - B. pendahuluan, abstrak, bagian inti, simpulan
 - C. abstrak, pendahuluan, bagian inti, simpulan
 - D. abstrak, bagian inti, penutup
- 4) Bagian penutup sebuah karya ilmiah, pada umumnya menyajikan tentang
- A. rangkuman dan tindak lanjut
 - B. simpulan umum
 - C. rekomendasi penulis
 - D. simpulan dan saran
- 5) Berikut ini adalah sebuah kutipan yang merupakan bagian akhir dari sebuah tulisan. Baca dengan cermat kutipan tersebut, kemudian jawab pertanyaannya.

Siswa SD-SLTP Bebas Biaya Ebtanas

.....
la mencontohkan Australia, salah satu negara maju yang memilih melaksanakan ujian sekolah pada akhir tahun ajaran. Belakangan mutu pendidikan mereka mulai turun karena lemahnya pengawasan.

(Kompas, 20 Desember 2000)

Kutipan di atas bukan merupakan bagian penutup dari sebuah karya ilmiah karena

- A. kutipan tidak sesuai dengan judul
 - B. bagian akhir ini merupakan satu contoh
 - C. bagian ini bercerita tentang Australia
 - D. kutipan bercerita tentang mutu pendidikan
- 6) Substansi sebuah karya ilmiah dapat mencakup berbagai hal, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Berikut ini adalah contoh-contoh substansi karya ilmiah, *kecuali*
- A. pendidikan
 - B. kebudayaan
 - C. pemulung
 - D. informatika
- 7) Komponen sebuah karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenis karya ilmiah dan tujuan penulisannya. Namun, umumnya karya ilmiah mempunyai komponen
- A. daftar pustaka
 - B. abstrak
 - C. daftar tabel
 - D. lampiran
- 8) Dalam karya ilmiah penulis bersikap netral, objektif, dan tidak memihak. Sikap ini sesuai dengan hakikat karya ilmiah yang merupakan kajian yang berlandaskan pada hal-hal berikut, *kecuali*
- A. fakta/kenyataan
 - B. argumentasi
 - C. teori yang diakui kebenarannya
 - D. data empirik/hasil penelitian

- 9) Keobjektifan penulis karya ilmiah dicerminkan dalam gaya bahasa yang bersifat
- resmi
 - baku
 - impersonal
 - personal
- 10) Di antara kalimat berikut, kalimat mana yang paling sesuai untuk sebuah karya ilmiah?
- Sudah dua hari Dodi tidak pulang, ia tidak memberi kabar, ia juga tidak meninggalkan pesan kepada temannya maupun kepada ibunya.
 - Jika kamu tidak ikut perintahku, kau boleh pergi dari sini, terserah kau mau pergi ke mana aku tidak peduli.
 - Ribuan pemudik yang melintasi jalur Pantura terjebak kemacetan, antrean panjang kendaraan mencapai 5 km, ditambah lagi banyaknya cegatan minta sumbangan.
 - Guru merupakan ujung tombak di lapangan yang selalu bertemu secara terprogram dengan siswa.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. Karya ilmiah tidak selalu merupakan deskripsi satu kejadian.
- 2) C. Judul ini yang paling pas, yang lain sudah mengandung unsur subjektivitas.
- 3) A. Ini yang paling benar, C juga benar, namun tidak mencakup karya ilmiah populer.
- 4) D. Tita membaca karya ilmiah untuk rujukan bagi makalahnya.
- 5) D. Meningkatkan kemampuan menulis merupakan manfaat bagi penulis, bukan manfaat bagi penulisan karya ilmiah.
- 6) A. Karya ilmiah dapat membahas berbagai topik, bukan hanya tutorial.
- 7) B. Ini yang paling benar, C, dan D juga benar, tetapi yang langsung berkaitan langsung dengan tujuan ini adalah B.
- 8) B. Kemampuan membaca penulis sangat menentukan kualitas tulisannya.
- 9) C. Sistematika sebuah tulisan harus jelas.
- 10) D. Karya ilmiah populer memang untuk masyarakat umum.

Tes Formatif 2

- 1) B. Panjang karya ilmiah dapat bervariasi sesuai dengan jenis dan tujuan penulisan.
- 2) C. Bagian awal karya ilmiah bukan merupakan inti, tetapi pengantar ke arah pokok pembahasan.
- 3) A. Sudah jelas - penutup lebih dari simpulan dan abstrak tidak selalu dituntut dalam karya ilmiah.
- 4) D. Jawaban B dan C tidak lengkap, jawaban A: rangkuman tidak sama dengan simpulan.
- 5) B. Bagian akhir sebuah karya ilmiah merupakan simpulan dan saran, bukan contoh.
- 6) C. Pemulung bukan substansi, tetapi topik yang dapat digolongkan dalam ilmu sosial.
- 7) A. Daftar pustaka memang harus ada dalam setiap karya ilmiah.
- 8) B. Argumentasi tidak selalu berdasarkan kebenaran/objektivitas.
- 9) C. Sudah jelas.
- 10) D. Kalimat D menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat baku.

Daftar Pustaka

- Arifin, E. Z. (1993). *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar (Pedoman Praktis untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT Medyatama Sarana Perkasa.
- _____. (1987). *Petunjuk Praktis Penyusunan Karya Tulis (untuk SMA dan SMTA yang Sederajat)*. Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.
- Direktorat Kemahasiswaan. (2000). *Pedoman Umum Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Mahasiswa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Gibaldi, J. & Ahtert, W. S. (1984). *MLA Handbook for Writers of Research Papers*. New York: The Modern Language Association of America.
- Keraf, G. (1989). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasution, S. & Thomas, M. (1999). *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi Makalah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Prayitno, H. J., Thoyibi, M. & Sunanda, A. (Editor). (2000). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tim Peneliti. (2008). *Penilaian Kinerja Lulusan Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardani, IG.A.K. (1995). *Laporan Hasil Pemantauan Program Penyetaraan D II Guru Swadana*. Jakarta: FKIP Universitas Terbuka.
- Wardani, IG.A.K.; Andayani; Siti Julaeha; Sugilar; & Yohana Arismanti. (2002). *Kinerja Guru Lulusan Program Penyetaraan D II PGSD Guru Kelas Kurikulum 1996*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.